BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba atau pendapatan. Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang kurang baik tentunya tidak mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Agar suatu perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusaan, maka pihak manajemen harus meningkatkan kualitas kinerja perusahaan.

Kebangkrutan juga merupakan suatu fenomena yang terjadi dalam dunia usaha yang dapat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal. Kebangrutan diartikan sebagai suatu situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan atau ketidakcukupan dana untuk menjalankan aktivitas usaha perusahaannya. Dalam upaya untuk menghindari kebangkrutan, perusahaan dapat melakukan prediksi kebangkrutan.

Untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan maka perusahaan harus memiliki prediksi untuk dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, tentu membutuhkan informasi-informasi yang terkait. Oleh karena itu informasi tersebut dapat membantu perusahaan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk melakukan perbaikan yang mempunyai dampak di masa yang akan datang.

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, terutama pihak eksternal seperti investor. Investor tentu membutuhkan suatu alat yang digunakan untuk mendeteksi dan memprediksi adanya indikasi kebangkrutan perusahaan. Dengan demikian, alat tersebut dapat dijadikan sebagai peringatan awal terhadap kemungkinan adanya kebangkrutan yang nantinya dihadapi perusahaan.

Suatu informasi yang dapat digunakan untuk menilai kondisi atau kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang membantu pikah internal maupun eksternal dalam meminterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat teknik analisis yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam dalam neraca maupun laba rugi baik secara individu maupun secara simultan (Jumingan, 2006:242). Rasio-rasio keuangan bukan hanya dapat mengintepretasikan baik atau buruknya suatu kondisi keuangan tetapi juga dapat menganalisi atau memprediksi adanya kebangkrutan suatu perusahaan.

Terdapat banyak model untuk dapat menganalisis kebangkrutan salah satunya adalah adalah metode Altman Z-Score dan Springate. Metode Altman Z-score dikembangkan oleh Edward I Altman (1968). Metode Altman Z-score ini memiliki 5 rasio dari 22 rasio keuangan, Kelima rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total asset, rasio laba ditahan terhadap total asset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, dan rasio penjualan terhadap total aset. Metode ini mengalami modifikasi

pada tahun 1995 dengan mengeliminasi sales to total assets, karena menurut Altman nilai sales selalu berubah-ubah dalam industri.

Metode Springate juga merupakan salah satu metode yang melakukan penelitian untuk memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan sebuah perusahaan. Gordon L.V. Springate akhirnya menemukan 4 rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya kebangkrutan perusahaan. Keempat rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan kedalam suatu formula yang disebut dengan model springate. Oleh karena hal tersebut maka peneliti melakukan prediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan *food and beverage* merupakan sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan dan berkembang cukup pesat, perkembangan tersebut didukung oleh penduduk Indonesia yang terus meningkat. Seiring dengan perkembangan industri makanan dan minuman terdapat isu negatif yang dapat mengancam perkembangan industri tersebut, isu tersebut adalah adanya bahan-bahan berbahaya yang terkandung dalam makanan atau minuman. Dengan isu tersebut membuat masyarakat tidak ingin mengkonsumi produk tersebut, sehingga perdampak terhadap penurunan pendapatan suatu perusahaan. Bila pendapatan perusahaan berkurang dapat menyebankan laba yang dihasikan perusahaan lebih kecil dari total biaya yang dikeluarkan dalam jangka panjang, hal tersebut berpotensi untuk kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan bahasan dan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE (2010-2013)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah:

"Bagaimana analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z-score dan metode Springate?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan berdasarkan perumusan masalah adalah:

"Menganalisis status prediksi kebangkrutan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z-score dan metode Springate."

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan tambahan mengenai analisis potensi kebangkrutan perusahaan dengan metode Altman Z-Score. dan metode Springate.

b. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan agar dapat mengambil langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan tersebut serta memberikan gambaran dan harapan yang mantap terhadap nilai masa depan perusahaan.

c. Bagi Investor

Diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan dalam mengambil keputusan kepada investor sebagai tolak ukur dalam menilai kondisi perusahaan, serta sebagai cara memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk menanamkan dana.

d. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat memberikan ilmu dan informasi yang berguna bagi mahasiswa yang ini melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bab ini, dijelaskan isi dari masing – masing bab yang disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Dalam bab ini dijelaskan secara keseluruhan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA:

Dalam bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasar teori yang akan diteliti, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN:

Dalam bab 3 metode penelitian secara rinci menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi, sample dan teknik pengambilan sample, metode pengumpulan data, serta tehnik analisi data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan data yang diolah dengan menggunakan alat uji statistik serta dilakukan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupkan penutup dalam penulisan skripsi yang menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan. Disamping itu disertakan pula beberapa keterbatasan dari penelitian ini serta saran yang diharapkan sebagai bahan petimbangan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan selanjutnya.